



Simbol Persahabatan

Saat itu sedang hujan deras....

Terdengar suara yang nyaring dari dalam rumah pada malam hari....

”Coba kamu lihat! Sudah enam tahun tapi cara makan saja belum bisa, bicara tidak jelas, apalagi disuruh jalan?!” teriak si bapak pada isterinya.

”Sabar Pa... sabar!! Mungkin ini hanya cobaan yang diberikan pada kita. Saya yakin suatu saat anak kita bisa normal seperti yang lainnya.”

Anak yang dimiliki kedua orang tersebut adalah anak perempuan. Mendengar suara orang tuanya ribut sekarang ia mengeluarkan suara tangis.

”Tuh lihat, bisanya menangis saja! Apa tidak ada hal lain yang bisa dilakukan?”

”Dia menangis karena mendengar Papa teriak-teriak, itu wajar kan? Udah Pa... kumohon Papa sabar saja.”

”Sabar... sabar, sampai kapan aku sabar menghadapi anak idiot ini! Sampai uangku habis? Persetan kau!! Aku sudah tidak peduli lagi! Aku akan segera pergi dari sini!”

”Pa jangan pergi Pa! Papa mau kemana?! Kasihan anak kita!” Ibu itu mencoba untuk mencegat.

2 ~ Love Apple

“Minggir kamu!!”

Kemudian ibu itu ditendang hingga tersungkur. Kejadian itu disaksikan oleh anaknya. Kepala si ibu berdarah akibat benturan, maka anak mungil itu lebih menangis lagi. Sementara si ayah nyelonong keluar tidak memedulikan mereka.

Di luar si Ayah bertemu dengan kakak laki-laki istrinya. Tapi ia hanya memandang sekilas kemudian bergegas pergi dan menghilang dalam gelap malam dan derasnya hujan.

Si kakak merasa ada yang tidak beres, kemudian ia langsung masuk ke rumah untuk memastikan keadaan. Sesampainya di dalam ia mendapati seorang anak dan...,

“Astaga!!!” cetus sang kakak. Adik perempuannya dalam keadaan berdarah dan tak sadarkan diri. Tak banyak waktu lagi, sang kakak harus membawa adiknya ke rumah sakit.

“Apa yang harus kulakukan? Di luar sedang hujan sangat deras,” gumamnya. Ia bingung tak tahu harus membawa adiknya ke rumah sakit dengan cara apa.

“Kamu tunggu sebentar ya Nak!! Saya takkan lama, saya akan mencari pertolongan!!”

Si kakak pergi ke luar untuk mencari bantuan.

Ia membiarkan anak kecil tersebut menangis melihat ibunya berdarah.

Jalanan sekitar tempat itu sudah sangat sepi dan kosong, tak ada satu pun orang yang lewat akibat derasnya hujan.

“Ya Tuhan! Tolonglah adikku ya Tuhan!! Sudah cukup penderitaannya selama ini!!”

JBLAARR!!

Suara guntur bergelegar memecahkan gendang telinga, tapi syukurlah itu tidak percuma karena sepertinya ada sesuatu yang datang.

“STOP!!!STOP!!!” Si kakak beteriak sambil menghadang mobil yang ada di depannya.

Pengendara mobil terpaksa menghentikan mobil dan membuka kaca untuk mengetahui apa yang terjadi.

“Tolong!! Tolong saya Pak! Adik saya mengalami pendarahan di kepalanya Pak! Adik saya harus segera di bawa ke rumah sakit.”

Si Bapak pengendara mobil itu tak mempedulikan, ia ingin melajukan mobilnya kembali.

“Pa... lebih baik kita tanyakan dulu lebih jelas, siapa tahu dia memang sangat membutuhkan pertolongan kita...,” kata istri dari si bapak tersebut yang berada di sebelahnya dan suaminya hanya mengangguk pasrah.

“Sekarang adik kamu di mana?” tanya nyonya itu.

“Lagi di rumah itu! Di dalam ada anak kecil, dia anak dari adik saya. Adik saya seorang ibu yang malang, tolonglah kami...” Si kakak menangis tersedu-sedu hanya demi meminta pertolongan kepada orang lain. Sang nyonya merasa kasihan apalagi dia tahu persis bagaimana perasaan seorang ibu. Biar bagaimanapun dia juga adalah seorang ibu. Kemudian sang nyonya memberi kode pada suaminya, dan suaminya pun langsung mengerti.

“Ray, kamu pindah ke kursi bagian belakang. Ada seseorang yang akan masuk kedalam mobil kita dan ia memerlukan tempat duduk itu,” kata si suami kepada seseorang yang ada di belakang yang ternyata adalah anaknya. Anak tersebut berumur kira-kira 7 tahun.

“Baik Pa!!” Dengan sigap dan cepat anak yang bernama Ray itu langsung melompat hingga ke kursi paling belakang.”

Si kakak langsung membawa adiknya masuk ke dalam mobil beserta anaknya.

Si kakak dan adiknya yang masih dalam keadaan pingsan duduk di jok bagian tengah sedangkan Ray dan anak perempuan malang itu duduk di jok bagian paling belakang.